

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA
PELAJARAN FIQIH DI MAN 1 LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

SUGIONO

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
NIM : 110804979**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2015 M / 1436 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)

Zawiyah Cot Kala Langsa Sebagai Salah Satu

Beban Studi Program Sarjana (S-1)

Dalam Ilmu Tarbiyah

Diajukan Oleh :

SUGIONO

Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)

Zawiyah Cot Kala Langsa

Program Strata Satu (S.1)

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

NIM : 110804979

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Purnamawati, M. Pd

Nip. 19530622 197903 2 001

Mahyiddin, MA

Nip. 19690703 199702 1 001

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah
Cot Kala Langsa, Dinyatakan Lulus dan Diterima
Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Pada Hari / Tanggal:

**Rabu, 04 Juni 2015 M
17 Sya'ban 1436 H**

**DI
L A N G S A**

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Sekretaris

(Dra. Hj. PURNAMAWATI, M. Pd)

(MAHYIDDIN, MA)

Anggota

Anggota

(DR, BUDIMAN, MA)

(HAMDANI, MA)

**Mengetahui :
Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa**

**(DR. H. ZULKARNAINI, MA)
NIP. 19670511 199002 1 001**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan tugas yang mulia ini, sebagai salah satu syarat yang harus diselesaikan oleh setiap mahasiswa pada akhir studinya di Perguruan Tinggi. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat sekalian yang telah mengantarkan manusia dari lembah kekufuran menuju ke alam ketauhidan.

Adapun skripsi ini berjudul *“Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Langsa”* merupakan tugas untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan do’a yang sedalam-dalamnya kepada yang mulia Ayahanda dan Ibunda tercinta, serta seluruh keluarga yang tersayang, yang telah bersusah payah mendidik dan mendorong penulis dalam menempuh pendidikan hingga selesai.

Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada Ketua Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa, Dekan, Ketua Prodi serta seluruh karyawan yang telah melayani penulis dalam menyelesaikan administrasi. Semoga Allah SWT memberi limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada mereka semua serta mendo’akan agar menjadi amal shaleh di sisi Allah SWT.

Ucapan terima kasih yang tiada tara penulis sampaikan kepada Ibu Dra. Hj. Purnamawati, M. Pd selaku dosen pembimbing pertama dan Bapak Mahyiddin, MA selaku dosen pembimbing kedua dalam pembahasan skripsi ini, yang telah sudi memeriksa, mengoreksi naskah tulisan ini sehingga memenuhi standar yang diinginkan. Kepada mereka berdua penulis tidak dapat membalas amal baik-nya, kepada Allah SWT penulis memohon agar mereka berdua yang telah bersusah payah membimbing penulis dari tahap pengajuan judul sampai skripsi ini terselesaikan selalu mendapat perlindungan dan pertolongan-nya.

Di sini juga penulis ucapkan terima kasih kepada Kepala MAN 1 Langsa dan para dewan guru Pendidikan Agama Islam serta stafnya juga yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Dalam hal ini penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan guna kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang, ke semuanya menyerahkan kepada Allah SWT semoga dibalas dengan rahmat yang berlimpah ganda. Akhirnya, dengan mengharap ridha Allah SWT, semoga apa yang penulis paparkan dalam skripsi ini dapat menjadi sekelumit sumbangan dalam tugas penulis sebagai seorang sarjana. Amin Ya Rabbal' Alamin.

Langsa, Mei 2015
Penyusun

SUGIONO

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
LEMBARAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Penjelasan Istilah	5
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Metode Pembelajaran dan Macam-Macamnya	10
1. Pengertian Metode Pembelajaran	10
2. Macam-Macam Metode Pembelajaran	12
B. Metode Demonstrasi Dalam Proses Belajar Mengajar	18
1. Pengertian Metode Demonstrasi	18
2. langkah-Langkah Dalam Mengaplikasikan Metode Demonstrasi	22
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi Dalam Proses Belajar Megajar	24
C. Proses Belajar Mengajar Pelajaran Fiqih	25
D. Ruang Lingkup Materi Haji	31
1. Pengertian Haji dan Hukumnya	31
2. Tujuan dan Hikmah Haji	32
3. Syarat-Syarat Wajib Haji	37
4. Rukun dan Wajib Haji	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Lokasi Penelitian	44
D. Sumber Data	45
E. Prosedur Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	50
G. Pengecekan Keabsahan Data	52
H. Tahap-Tahap Penelitian	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum MAN 1 Langsa	53
B. Hasil Penelitian	61
C. Pembahasan	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran-Saran	86

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

ABSTRAKSI

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan, karena guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan yaitu sangat dipengaruhi dari kinerja guru. Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan memperagakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan siswa di kelas maupun di luar kelas. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu pada anak didik. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih materi haji di MAN 1 Langsa, dan untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan metode demonstrasi pada pelajaran Fiqih materi haji di MAN 1 Langsa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui metode wawancara, metode observasi, metode kuesioner (angket) dan dokumentasi, gambar, dan bukan angka-angka. Analisa data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau wawancara dari pihak-pihak yang terkait.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih materi haji pada siswa di MAN 1 Langsa termasuk berjalan dengan baik yaitu metode demonstrasi ini tepat digunakan atau dipraktekkan kepada siswa dengan bertujuan untuk memberikan keterampilan tertentu, memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas, membantu anak dalam memahami dan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian dan akan lebih menarik perhatian siswa, dan siswa akan menjadi lebih fokus dan mengerti apa yang sedang diajarkan dan dipraktekkan oleh guru nya. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan metode demonstrasi pada pelajaran Fiqih materi haji di MAN 1 Langsa yaitu dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang, sehingga memerlukan waktu yang banyak, metode demonstrasi dalam pelaksanaannya banyak menyita biaya dan tenaga (jika memakai alat yang mahal), tidak semua hal atau materi pembelajaran yang dapat didemonstrasikan di dalam kelas dan juga metode demonstrasi menjadi tidak efektif jika siswa tidak turut aktif dan dalam suasana di dalam kelas yang gaduh/ribut.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*instruction*). Konsep belajar berakar pada pihak pendidik. Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkanya. Sedangkan, pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsungnya sepanjang kehidupan.¹

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan antara lain; guru, siswa, sarana dan prasarana, kurikulum, dan lingkungan pendidikan. Dari berbagai faktor

¹ Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung : Rosdakarya, 1993), hal. 8.

tersebut guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tidak mengabaikan faktor penunjang yang lainnya, guru sebagai subjek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri.²

Tolok ukur dari hasil belajar seperti yang dikemukakan oleh Usman dan Lilis Setiawati adalah daya serap dari bahan pelajaran yang telah diajarkan guru dan perilaku yang telah digariskan pada tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.³ Daradjat mengatakan bahwa prestasi belajar selalu dilihat dalam bentuk perubahan tingkah laku anak didik, baik di lingkungan sekolah, rumah tangga dan masyarakat, yang dirumuskan pada tujuan instruksional, yang mencakup tiga aspek, yaitu aspek *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), dan *psikomotorik* (keterampilan).⁴

Pendidikan harus dilihat sebagai wahana untuk membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan dan melatih peserta didik untuk menguasai kompetensi yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang. Guru sebagai salah satu komponen manusiawi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) mempunyai peran dalam usaha pembentukan SDM yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam rangka ini, guru

² M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 144.

³ Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar...*, hal. 8.

⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal. 197.

tidak semata-mata sebagai “pengajar” (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai “pendidik” (*transfer of value*) dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.⁵

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Seperti; perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (*behavior*) yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.

Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi, dia juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya. Seorang guru sangat dituntut untuk dapat memiliki pengetahuan secara umum mengenai sifat berbagai metod, baik mengenai metode-metode pembelajaran maupun mengenai kelemahan-kelemahan dari suatu penerapan untuk memilih suatu metode-metode pembelajaran tersebut.

Ada beberapa metode yang dikenal dalam pengajaran, misalnya yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode Tanya jawab, dan sebagainya. Dengan memilih metode yang tepat, seorang guru selain dapat menentukan *output* atau hasil lulusan dari

⁵ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.*, hal. 31.

lembaga pendidikan juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan, dan juga menjadi pengalaman yang disenangi bagi anak didik.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa merupakan pendidikan lanjutan setingkat sekolah menengah atas yang berdasarkan pendidikan Islam. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah mata pelajaran Fiqih. Fiqih secara umum merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mayoritas membahas tentang hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungannya. Adanya mata pelajaran Fiqih diharapkan siswa tidak keluar dari norma-norma agama dan mampu menjalankan aturan syari'at Islam di dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam mata pelajaran Fiqih, guru dapat memilih metode demonstrasi, karena dalam pelajaran ini banyak materi yang dapat diterapkan atau dipraktikkan, seperti tata cara pelaksanaan haji, shalat dan berwudhuk. Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan siswa, yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi di atas, maka penulis mencoba untuk meneliti lebih lanjut secara mendalam yang diangkat dalam skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Langsa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih materi haji di MAN 1 Langsa ?
2. Apakah hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan metode demonstrasi pada pelajaran Fiqih materi haji di MAN 1 Langsa ?

C. Penjelasan Istilah

Suatu istilah dapat mempunyai pengertian yang bermacam-macam. Oleh karena itu untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalah pahaman, perlu beberapa penjelasan istilah, beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata terap yang ditambah awalan *pe* dan akhiran *an*, melakukan, menyelenggarakan sesuatu.⁶ Jadi, penerapan yang penulis maksudkan di sini adalah penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Langsa.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan dua suku kata yang terdiri dari metode dan demonstrasi. Menurut Yandianto dalam kamus umum bahasa Indonesia

⁶ Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung : M2S Bandung, 2001), hal. 570.

metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud.⁷ Sehingga, dapat dipahami bahwa metode berarti cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan. Sedangkan, menurut WJS Poerwadarminta dalam kamus umum bahasa Indonesia pengertian demonstrasi merupakan peragaan/pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu.⁸ Sedangkan, pengertian metode demonstrasi menurut Muhibbin Syah adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui penggunaan media pengajaran yang sesuai dengan pokok bahasan atau materi yang sedang diajarkan.⁹

Metode demonstrasi yang penulis maksudkan di sini adalah metode ataupun cara yang digunakan guru dengan memperagakan atau mempraktekkan di depan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap materi haji dalam pembelajaran Fiqih di MAN 1 Langsa.

2. Pelajaran

Menurut Yandianto dalam kamus umum bahasa Indonesia pelajaran itu adalah sebagian dari pendidikan yaitu melaksanakan berbagai usaha untuk menolong atau membantu anak didik menuju kedewasaannya.¹⁰

⁷ *Ibid...*, hal. 271.

⁸ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1952), hal. 363.

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 208.

¹⁰ Yandianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia...*, hal. 106.

Pelajaran yang penulis maksudkan di sini adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh pendidik (guru) dalam mengajarkan pelajaran Fiqih materi haji di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa.

3. Fiqih Dibatasi Pada Bab Haji

Dilihat dari sudut Etimologi (bahasa), Fiqih berasal dari kata *Fuqaha* yang berarti memahami dan mengerti, sedangkan, secara istilah Fiqih adalah ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum *syar'i amali* (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalil yang terperinci dalam Al-Qur'an dan Hadits.¹¹

Dilihat dari sudut Etimologi (bahasa), haji berarti menyengaja untuk mengunjungi ka'bah di Mekkah, sedangkan menurut istilah mengunjungi ka'bah pada waktu tertentu dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah SWT dengan rukun-rukun dan beberapa syarat-syarat tertentu.¹²

Fiqih yang penulis maksudkan di sini adalah salah satu bidang studi yang membicarakan tentang tata cara pelaksanaan haji yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Langsa.

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana layaknya suatu usaha mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Begitu pula dengan pembahasan karya tulis ini. Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada penulisan proposal ini, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

¹¹ Moh. Rifa'I, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang : Karya Toha Putra, 1978), hal. 371.

¹² *Ibid.*, hal. 384.

1. Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih materi haji di MAN 1 Langsa.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan metode demonstrasi pada pelajaran Fiqih materi haji di MAN 1 Langsa.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapai tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Apabila penelitian ini dapat diterima kebenarannya oleh guru, kepala madrasah, para tenaga kependidikan dan pembaca lainnya, diharapkan dapat menambah khazanah pustaka kependidikan dan memberikan sumbangan informasi yang selanjutnya dapat memberi motivasi penelitian tentang masalah sejenis guna penyempurnaan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan acuan untuk mengidentifikasi strategi belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Manfaat Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan strategi belajar mengajar bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih baik lagi.

c. Manfaat Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan bahan masukan sebagai informasi tentang strategi belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat mengetahui tentang penerapan metode demonstrasi pada pelajaran Fiqih materi haji.